

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ayu Maulina Mansyur¹; Sasmita Nabila Syahrir²; Nichen³

Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Jln. Pemuda No. 339, Tahoa, Kabupaten Kolaka Tlp(0405) 23321
E-mail : ayuayumaulina976@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the effect of financial performance proxied by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on firm value proxied by Price to Book Value (PBV) in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The study employs a quantitative approach using secondary data derived from the companies' annual financial reports. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 12 companies observed over a four-year period. Data analysis was conducted using panel data regression with the aid of EViews. The results indicate that ROA has a positive and significant effect on firm value, whereas ROE does not have a significant effect on firm value. However, ROA and ROE simultaneously exert a significant effect on firm value.

Keywords: *Financial Performance, Company Value, Price to Book Value (PBV), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE)*

Perusahaan manufaktur memiliki peran strategis dalam perekonomian karena berkontribusi terhadap penciptaan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan manufaktur sebagai salah satu sektor yang menarik perhatian investor. Dalam menghadapi persaingan dan tuntutan pasar modal, perusahaan perlu menunjukkan kinerja keuangan yang baik agar mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Informasi mengenai kinerja keuangan dapat diketahui melalui laporan keuangan dan analisis rasio keuangan. Dua rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki, sedangkan ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal pemegang saham.

Selain kinerja keuangan, nilai perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap perusahaan. Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan. Perbedaan hasil juga ditemukan pada hubungan ROE terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diuji kembali, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2021–2024.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

pengaruh Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun. Dengan demikian, data penelitian terdiri atas 48 observasi.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Return on Assets (ROA) (X1)	Profitabilitas aset	$\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$
Return on Equity (ROE) (X2)	Profitabilitas modal	$\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$
Nilai Perusahaan (Y)	Price to Book Value (PBV)	$\text{Harga Saham} / \text{Nilai Buku per Saham}$

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews. Pengujian meliputi pemilihan model regresi data panel, uji asumsi, uji simultan (F), uji parsial (t), dan koefisien determinasi.

HASIL

Berdasarkan kriteria purposive sampling, diperoleh 12 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebagai sampel penelitian. Pengamatan dilakukan selama periode 2021–2024 sehingga menghasilkan 48 data observasi.

Tabel 2. Ringkasan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sampel	12
Periode penelitian	2021–2024
Jumlah tahun pengamatan	4 tahun
Total observasi	48

Sumber: Data sekunder, diolah.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar **0,0159**, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor. Semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, semakin baik pula persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian T. Lestari (2024) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar **0,0726**, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas belum menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan pada objek penelitian. Investor kemungkinan tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti

prospek pertumbuhan, kondisi pasar, kebijakan perusahaan, dan faktor eksternal lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fikriyah (2024) yang menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ROA dan ROE secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar **0,000000**, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan, ROA dan ROE secara bersama-sama tetap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan yang diukur melalui kombinasi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal tetap menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Probabilitas	Hasil
H1	ROA → PBV	0,0159	Berpengaruh signifikan
H2	ROE → PBV	0,0726	Tidak berpengaruh signifikan
H3	ROA dan ROE → PBV	0,000000	Berpengaruh signifikan secara simultan

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki peran dalam memengaruhi nilai perusahaan. Namun, pengaruh tersebut berbeda pada masing-masing indikator. ROA terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan ROE tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba lebih diperhatikan dalam meningkatkan nilai

perusahaan dibandingkan tingkat pengembalian atas ekuitas secara individual.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0159 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset berkaitan dengan perubahan nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV). Dengan demikian, semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba, semakin besar peluang meningkatnya persepsi pasar terhadap perusahaan.

ROA merupakan indikator yang menggambarkan efektivitas manajemen dalam menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Bagi investor, tingkat ROA dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. ROA yang lebih baik menunjukkan bahwa aset perusahaan dapat dimanfaatkan secara produktif sehingga memberikan sinyal positif mengenai efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan keuntungan.

Pengaruh ROA terhadap PBV juga dapat dijelaskan melalui perspektif signaling theory. Informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang relatif baik dari aset yang dimiliki, kondisi tersebut dapat dipersepsikan sebagai informasi positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Persepsi tersebut selanjutnya dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan dan tercermin dalam peningkatan harga pasar saham maupun PBV.

Pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, kemampuan mengelola aset menjadi

semakin penting karena kegiatan operasional membutuhkan aset dalam jumlah relatif besar, seperti persediaan, fasilitas produksi, mesin, dan aset operasional lainnya. Efektivitas penggunaan aset tersebut akan menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dan laba. Oleh karena itu, perubahan ROA dapat menjadi salah satu informasi yang dipertimbangkan pasar dalam menilai perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian T. Lestari (2024) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang berasal dari efektivitas pemanfaatan aset dapat menjadi salah satu determinan nilai perusahaan. Namun, pengaruh ROA tidak berarti bahwa peningkatan nilai perusahaan hanya ditentukan oleh profitabilitas, karena PBV juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti prospek pertumbuhan, struktur modal, kebijakan dividen, kondisi industri, serta sentimen pasar.

Dengan demikian, hasil penelitian memberikan indikasi bahwa efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba merupakan aspek yang relevan dalam meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian.

Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0726 > 0,05$. Dengan demikian, secara parsial perubahan ROE belum dapat dibuktikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode penelitian.

ROE pada dasarnya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki pemegang saham. Secara konseptual, ROE yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian

yang baik kepada pemegang saham. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengembalian tersebut belum secara langsung diterjemahkan oleh pasar menjadi peningkatan nilai perusahaan.

Tidak signifikannya pengaruh ROE dapat disebabkan oleh investor yang tidak hanya mempertimbangkan tingkat pengembalian modal sendiri ketika menentukan penilaian terhadap perusahaan. Investor dapat memperhatikan berbagai informasi lain, seperti pertumbuhan pendapatan, stabilitas laba, kondisi industri, risiko perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, prospek usaha, serta kondisi pasar modal secara keseluruhan. Oleh karena itu, perubahan ROE secara individual belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan PBV.

Selain itu, ROE juga dapat dipengaruhi oleh struktur permodalan perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi tidak selalu mencerminkan peningkatan kinerja operasional apabila peningkatan tersebut antara lain berasal dari penggunaan utang atau perubahan komposisi ekuitas. Dengan demikian, investor dapat melihat ROE bersama dengan indikator keuangan lainnya sebelum memberikan penilaian terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fikriyah (2024) yang menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut memperkuat indikasi bahwa hubungan antara tingkat pengembalian ekuitas dan nilai perusahaan tidak selalu bersifat langsung, khususnya ketika investor mempertimbangkan berbagai informasi fundamental dan kondisi pasar lainnya.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE secara parsial belum menjadi indikator yang cukup kuat untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama periode 2021–2024. Meskipun demikian, tidak signifikannya ROE bukan berarti indikator tersebut tidak penting bagi perusahaan, tetapi menunjukkan bahwa

dalam model penelitian ini pengaruhnya terhadap PBV belum terbukti secara statistic.

Pengaruh ROA dan ROE secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV.

Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak dapat sepenuhnya dilihat hanya dari satu indikator. ROA memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan aset, sedangkan ROE memberikan gambaran mengenai kemampuan menghasilkan laba berdasarkan ekuitas pemegang saham. Kedua indikator tersebut memberikan perspektif yang berbeda mengenai profitabilitas perusahaan.

Meskipun ROE tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, keberadaannya bersama ROA tetap memberikan kontribusi dalam model secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel keuangan terhadap nilai perusahaan perlu dipahami secara multidimensional, bukan hanya berdasarkan hasil masing-masing rasio secara individual. Investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan pada dasarnya dapat menggunakan berbagai informasi keuangan secara bersamaan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi perusahaan.

Dari perspektif signaling theory, informasi mengenai profitabilitas perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset dan modal memberikan informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan. Apabila informasi tersebut dipandang positif oleh pasar, penilaian terhadap perusahaan dapat meningkat dan

tercermin dalam PBV.

Pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, kinerja keuangan menjadi semakin relevan karena perusahaan menghadapi kebutuhan pengelolaan aset, modal kerja, biaya produksi, dan persaingan pasar. Kemampuan mempertahankan profitabilitas dapat memberikan gambaran mengenai keberlanjutan kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, kombinasi informasi ROA dan ROE dapat membantu menjelaskan variasi nilai perusahaan dalam periode pengamatan.

Hasil penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa pengaruh signifikan secara simultan tidak berarti seluruh variabel independen harus signifikan secara parsial. Dalam penelitian ini, ROA signifikan secara individual, sedangkan ROE tidak signifikan secara individual, tetapi keduanya secara bersama-sama signifikan dalam menjelaskan nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pengujian parsial dan simultan memiliki tujuan yang berbeda.

Hasil penelitian memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan bahwa peningkatan nilai perusahaan perlu didukung oleh pengelolaan kinerja keuangan yang efektif, khususnya kemampuan memanfaatkan aset secara produktif. Manajemen tidak hanya perlu meningkatkan laba, tetapi juga memastikan bahwa aset yang digunakan dalam kegiatan operasional mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal.

Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dapat menjadi salah satu informasi yang relevan dalam menganalisis perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Namun, hasil ROE yang tidak signifikan menunjukkan bahwa keputusan investasi sebaiknya tidak didasarkan pada satu rasio profitabilitas saja. Analisis dapat dilengkapi dengan indikator lain seperti pertumbuhan perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, likuiditas, risiko, dan kondisi industri.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan adanya ruang untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut penting karena nilai perusahaan merupakan konsep yang kompleks dan tidak hanya ditentukan oleh profitabilitas. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas periode pengamatan, jumlah perusahaan, subsektor, maupun menggunakan variabel kontrol agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA merupakan indikator yang memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan ROE tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Namun, ketika kedua indikator digunakan secara bersama-sama, ROA dan ROE terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan nilai perusahaan dibandingkan tingkat pengembalian ekuitas secara individual dalam konteks penelitian ini. Meskipun demikian, penilaian pasar terhadap perusahaan tetap merupakan hasil dari berbagai informasi dan kondisi, sehingga pengaruh kinerja keuangan perlu dipahami bersama faktor fundamental dan eksternal lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Dengan demikian, tingkat pengembalian atas modal sendiri belum menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini.

Secara simultan, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, kinerja keuangan secara keseluruhan tetap menjadi salah satu faktor penting dalam memengaruhi nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Purnami, N. W. I., Sukanti, N. K., & Suryawan, T. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2(1), 28–33.
- Putri, E. J., Nurhikmat, M., & Wandu, D. (2023). Pengaruh ROA, DER dan TATO terhadap nilai perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 11–22.
- Risqi, U. A., & Suyanto, S. (2022). Pengaruh Return on Asset dan Return on Equity terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1122–1133.
- Suryono, B. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(10).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.